

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI WORTEL DI DESA SUBAN AYAM KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG

(Analysis Of Revenues Of Carrot Farming In Suban Ayam Sub District Selupu
Rejang Regency Rejang Lebong)

¹⁾Indah Fitria

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
Email: indahfitria@unived.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani wortel di daerah penelitian dan untuk mengetahui pengaruh antara luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani wortel di daerah penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,-/Ut. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi usahatani berlangsung. Luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel dan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, umur dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata Kunci: analisis, pendapatan, usahatani wortel

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how much income of carrot farming in the research area and to know the influence between the land area of education, age and the number of family dependent on the income of carrot farming in the research area. Based on the analysis that has been done obtained the average income of wortel farming system in sub chicken village is Rp. 3.928.380,-/Ut. This means that farmers acceptancet can cover all costs incurred during the farming production activities. The size of the land of educational age and the number of family dependents simultaneously significantly affect the income of carrot farming and partially significant effect is the area of age and the number of dependents of the family.

Keyword : analysis, carrot farming, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Ini berarti sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia memiliki topografi yang bergunung-gunung

sehingga sangat sesuai ditanami berbagai macam tanaman salah satunya komoditas hortikultura (khususnya tanaman sayuran).

Menurut Hanifa. N dan Luthfeni (2006) tanaman sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, dan air yang berasal dari tumbuhan (bahan makanan nabati)". Berbagai jenis tanaman sayuran mempunyai begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia baik itu dari segi

kesehatan maupun kontribusinya terhadap sektor perekonomian. Salah satu jenis tanaman sayuran yang mempunyai begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia adalah tanaman wortel.

Tanaman wortel termasuk jenis sayuran semusim yang mengandung berbagai sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain, yang berumur kurang dari setahun (umur mulai panen) Kementerian Pertanian (2015).

Tanaman wortel merupakan tanaman sayuran umbi akar yang rasanya manis karena mengandung zat gula. Tanaman ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena sayuran ini selalu hadir tanpa mengenal musim. Berbicara tentang khasiat, wortel mengandung banyak vitamin dan mineral esensial yang bermanfaat bagi tubuh. Dan bukan itu saja, kandungan senyawa karoten (pro-vitamin A) yang tinggi pada wortel dapat mencegah berbagai penyakit seperti rabun senja dan berbagai jenis kanker. Selain beragam manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh, masih ada

manfaat lain yang dimiliki oleh wortel, seperti bijinya yang mengandung minyak esensial yang dapat dimanfaatkan sebagai pemberi aroma dalam pembuatan parfum dan masakan. Dan bukan hanya itu, daun muda tanaman ini dapat dijadikan sayur dan sedangkan daun tuanya dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak (Sastradiharja. 2006).

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu daerah yang memiliki aneka potensi yang menunjang perekonomian di Provinsi Bengkulu, terutama pada bidang pertanian. Komoditi pertanian yang sesuai di budidayakan yaitu sayur-sayuran, salah satunya adalah komoditi wortel. Hal ini dikarenakan daerah ini didukung oleh keadaan kondisi tanah yang gembur dan subur serta didukung juga dengan ketinggian wilayah yang berkisar antara 9.00 – 1.500 mdpl (Muhammad. R. 2012).

Adapun informasi mengenai luas panen, produksi dan produktivitas wortel di Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Wortel Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2013	1.312	31.383,5	23,92
2014	1.607	40.032,5	24,91
2015	1.567	35.952,1	22,94

Sumber Badan Pusat Statistik 2015 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1, produktivitas tanaman wortel di Kabupaten Rejang Lebong mengalami perkembangan yang fluktuatif. Jumlah produksinya mengalami peningkatan pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya serangan hama dan penyakit, pemanfaatan faktor-faktor produksi yang kurang maksimal, faktor harga dan lain sebagainya.

Melihat tingginya jumlah produksi wortel di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besarnya tingkat pendapatan usahatani wortel dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi pendapatan usahatani wortel di Suban Ayam yang dimana Desa ini termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selupu Rejang yang menjadi penghasil komoditi wortel di Kabupaten Rejang Lebong.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usahatani yang diperoleh petani wortel di Desa Suban Ayam?
2. Bagaimana pengaruh antara luas lahan, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara luas lahan, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2015 di Desa Suban Ayam Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive atau ditentukan dengan sengaja. Dengan pertimbangan bahwa Desa Suban Ayam masyarakatnya bekerja sebagai petani hortikultura salah satunya yaitu usahatani wortel.

Metode Pelaksanaan

Penentuan Responden

Populasi adalah seluruh objek yang terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari. Ukuran populasi dapat terhingga (*countable*) atau tak terhingga (*accountable*) (Nugroho dalam Yanti, R. 2012). Sedangkan sampel adalah sampel responden ditentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus slovin (Riduwan dalam Hendry. 2010). Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 petani

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini nanti berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani wortel melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari instansi/ lembaga yang berhubungan dengan penelitian, jurnal dan internet.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis 1, digunakan analisis biaya usahatani, penerimaan dan

pendapatan usahatani yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya usahatani

Firdaus, M. (2009) menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total biaya (Rp/Ut)

FC = Biaya tetap (Rp/Ut)

VC = Biaya variabel (Rp/Ut)

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan total yaitu jumlah unit yang dijual (Q) dikalikan dengan harga jual (P). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp/Ut)

Py = Jumlah produksi (Kg)

Y = Harga (Rp/Kg)

3. Pendapatan Usahatani

Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya (Soekartawi dalam Susianti & Abd. Rauf, R. 2013). Secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/Ut)

TR = Total penerimaan (Rp/Ut)

TC = Total biaya (Rp/Ut)

Menurut Priyatno (2011) untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani digunakan analisis linier berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y =$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengujian simultan (uji-F), pengujian individual (uji-T) dan pengujian koefisien determinasi (R²). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS

(Statistical Product and Service Solution) versi 16.0.

$$F. \text{ hitung} =$$

1. Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka diterima dan ditolak, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
2. Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka ditolak diterima, berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$$=$$

$$^2 =$$

SST = Sum of squares total/ jumlah kuadrat total yang merupakan total variasi Y

SSR = Sum of squares regression/ jumlah kuadrat regresi yang merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi

Karakteristik Petani Responden

Petani responden adalah seluruh petani yang melakukan kegiatan usahatani wortel di daerah penelitian. Rata-rata petani responden di Desa Suban Ayam melakukan usahatani wortel dengan sistem monokultur. Adapun karakteristik petani responden di daerah penelitian meliputi luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

Luas Lahan

Menurut Siswomartono dalam Nopita Sari, R (2014) bahwa lahan adalah lingkungan alami tempat berlangsungnya produksi. Sedangkan luas lahan pertanian adalah lahan untuk usaha pertanian yang digunakan untuk produksi pertanian. Berdasarkan hasil penelitian, lahan yang ada di Desa Suban Ayam sebagian besar adalah lahan milik petani sendiri yaitu sebanyak 25 orang dan selebihnya merupakan lahan garapan/ bagi hasil sebanyak 10 orang. Mengenai luas lahan petani wortel di Desa Suban Ayam dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Luas Lahan Petani Responden di Desa Suban Ayam Tahun 2016.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 0,5	32	91,43
2	0,6 – 1	3	8,57
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2016.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa distribusi petani responden berdasarkan luas lahan yang digunakan untuk usahatani wortel sebagian besar seluas 0 – 0,5 ha dengan jumlah 33 responden atau sebanyak 94,29 %. Ini menunjukkan bahwa lahan yang digunakan petani responden untuk usahatani tanaman wortel di daerah penelitian masih tergolong dalam skala usahatani kecil.

Umur Responden

Pada umumnya faktor usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik secara mental yang menyangkut bagaimana cara seseorang dalam berfikir dan mengambil suatu keputusan maupun secara fisik yang menyangkut tenaga dalam setiap aktifitasnya. Menurut Hernanto dalam Thresia (2017) bahwa pada umumnya petani yang berumur makin tua, pertimbangan dan pengambilan keputusannya relatif lama dibandingkan petani yang berumur lebih muda dan sehat. Adapaun mengenai umur

petani responden di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Umur Petani Responden di Kelurahan Simpang Nangka Tahun 2016.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21 - 30	5	14,29
2	31 – 40	7	20
3	41 – 50	12	34,29
4	51 – 60	8	22,86
5	61 – 70	3	8,57
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2016.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas petani yang berusahatani wortel di Kelurahan Simpang Nangka merupakan petani yang berada dalam kategori usia produktif.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam melakukan kegiatan usahatani, baik pada pengelolaannya secara teknis maupun manajemennya. Dan semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka diharapkan dalam penyerapan teknologi modern petani mampu menyesuaikan dengan baik bagaimana cara mengaplikasikan

teknologi tersebut. Menurut Soejono dalam Damayanti (2013) bahwa kemampuan pengelolaan petani terhadap usahanya sebagian besar ditentukan oleh pengalaman dan tingkat pendidikan, baik bersifat formal maupun nonformal, makin tinggi pendidikan petani, makin mudah menerima, melaksanakan serta mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam usahanya. Mengenai tingkat pendidikan petani responden di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Simpang Nangka Tahun 2016.

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Tidak Sekolah	3	8,57
2	SD	14	40
3	SMP	4	11,43
4	SMA	14	40
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2016.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 14 orang (40 %) dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), 4 orang (11,43 %) dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 14 orang (40 %) dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta ada juga petani

responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 3 orang (8,57 %).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal satu rumah atau jumlah jiwa yang seluruh kebutuhannya menjadi tanggungan kepala

keluarga. Untuk mengetahui jumlah daerah penelitian dapat dilihat pada tabel tanggungan keluarga petani responden di 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Simpang Nangka Tahun 2016.

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 2	14	40
2	3 – 5	21	60
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2016.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mempunyai anggota keluarga terbanyak yaitu pada interval kelas 3-5 orang yaitu sebanyak 21 orang (60%), sedangkan jumlah terkecil berada pada interval kelas 0-2 orang yaitu sebanyak 14 orang (40%). Menurut Hernanto dalam Fikrman dan Herdiansyah, A (2015), bahwa seseorang yang mempunyai jumlah tanggungan yang lebih besar akan diburu oleh kebutuhan keluarga, dengan demikian ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya.

Analisis Sistem Usahatani Wortel Di Kelurahan Simpang Nangka

Biaya Usahatani Wortel

Biaya usahatani wortel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani wortel selama proses produksi. Biaya ini meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), dimana biaya tetap terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya bagi hasil. Adapun rata-rata biaya usahatani wortel di Kelurahan Simpang Nangka dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Usahatani Wortel di Kelurahan Simpang Nangka Tahun 2016.

Uraian	Rata –Rata Biaya Usahatani Wortel (Rp/Ut)
Biaya Tetap (FC)	
1. Pajak	1.214,29
2. Biaya penyusutan alat	49.526,72
Rata-Rata Biaya Tetap	50.741,01
Biaya Tidak Tetap	
1. Benih	295.428,64
2. Pupuk	297.257,14
3. Pestisida	10.297,14
4. Tenaga Kerja	2.845.571,43
5. Biaya Transportasi	108.260,00
Rata-Rata Biaya Variabel	3.556.814,36
Total Biaya Usahatani	3.607.555,36

Sumber : Data primer setelah diolah 2016.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani wortel di

Kelurahan Simpang Nangka adalah sebesar Rp. 3.607.555,36,-/Ut.

1. Pajak

Setiap petani diwajibkan mengeluarkan biaya pajak atas tanah/ lahan usahatani yang dimiliki. Biaya pajak ini terus dikeluarkan oleh petani tiap tahunnya walaupun produksi yang dihasilkan sedikit atau banyak. Berdasarkan tabel 13 jumlah rata-rata biaya pajak yang harus dibayarkan oleh petani di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 1.214,29,-/Ut.

2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat dihitung karena pada umumnya alat-alat pertanian yang digunakan petani tidak habis dipakai dalam sekali musim tanam. Besarnya biaya penyusutan alat ini dihitung berdasarkan lamanya pemakaian alat tersebut, jadi semakin lama pemakaian alat tersebut maka semakin kecil biaya penyusutannya. Rata-rata biaya penyusutan alat di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 49.526,72,-/Ut.

3. Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil/ produksi suatu komoditi. Semakin baik kualitas benih yang dipakai maka semakin baik pula produksi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, benih wortel yang digunakan petani di daerah penelitian adalah benih wortel jenis varietas lilin yang dihasilkan sendiri dari benih sebelumnya. Keputusan petani melakukan perbanyak benih adalah untuk menghemat biaya. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 2.954.28,64,-/Ut.

4. Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian, jenis pupuk yang dominan digunakan petani responden di daerah penelitian adalah pupuk Urea, NPK Phonska, KCL dan TSP. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 297.257,14,-/Ut.

5. Pestisida

Berdasarkan hasil penelitian petani jarang melakukan kegiatan penyemprotan pestisida. Ini dikarenakan tingkat serangan hama dan penyakit terhadap

tanaman wortel dalam skala kecil, meskipun begitu para petani tetap mewaspadainya. Adapun jenis pestisida yang digunakan petani responden di daerah penelitian adalah Noxone, Gramoxone, Dursban, antracol, supracide, cyperin, prevathon, demolish, dan tetrin. Rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 10.297,14,-/Ut.

6. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kerja yang digunakan oleh petani responden di daerah penelitian adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Rata-rata tenaga kerja dalam keluarga yang membantu kegiatan usahatani wortel di daerah penelitian adalah suami dan istri. Adapun tenaga kerja luar keluarga terdiri dari para buruh tani yang diupahkan. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 2.845.571,43,-/Ut.

7. Biaya Transportasi

Sarana transportasi merupakan sarana penunjang dalam suatu kegiatan usahatani, perannya amat sangat terasa bagi petani baik itu digunakan untuk menjangkau tempat kegiatan usahatani maupun dalam hal pengangkutan hasil produksi. Adapun rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani responden di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 108.260,00,-/Ut.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Wortel

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku saat itu maka semakin tinggi pula penerimaan petani dan begitupun sebaliknya.

Sedangkan pendapatan merupakan salah satu nilai yang menjadi penentu tingkat keberhasilan petani dalam

melakukan kegiatan usahatani. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani yang dikeluarkan. Adapun rata-

rata penerimaan dan pendapatan usahatani wortel di Kelurahan Simpang Nangka dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kelurahan Simpang Nangka Tahun 2016.

No	Uraian	Rata-rata	
		Fisik (Kg)	Rupiah/Ut
1.	Produksi	3819,23	-
2.	Penerimaan	-	7.866.742,86
3.	Biaya Usahatani	-	3.607.555,36
4.	Biaya Bagi Hasil	-	330.806,70
5.	Pendapatan Usahatani	-	3.928.380,80

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016.

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah produksi wortel yang dihasilkan petani rata-rata sebanyak 3.819,23 kg dan rata-rata penerimaan usahatani adalah sebesar Rp. 7.866.743,86,-/Ut. Sedangkan besarnya pendapatan petani adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,-/Ut. Sehingga bisa dikatakan usahatani wortel di daerah penelitian menguntungkan karena besarnya penerimaan dapat menutupi seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan dalam sekali tanam dan usahatani wortel ini menjanjikan untuk pendapatan petani wortel di daerah penelitian.

5.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel Di Daerah Penelitian

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel di daerah penelitian adalah analisis linier berganda yang merupakan persamaan regresi dengan 2 (dua) atau lebih variabel (Gujarati dalam Ani Kasturi, B. 2012) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani wortel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Daerah Penelitian.

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error			Signifikan	Ket
1.	Luas Lahan ()	12193869.049	988707.357	12,333	2,042	0,000	*
2.	Umur ()	45619.220	21411.651	2,131	2,042	0,041	*
3.	Pendidikan ()	96189.309	63104.313	1,524	2,042	0,138	TN
4.	Jml. Tanggungan Keluarga ()	464896.220	218779.791	2,125	2,042	0,042	*
Konstanta : -3830575.545							
: 0,862							
: 46,662							
: 2,69							
Keterangan : * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%							
TN = Tidak Nyata							

Sumber : Data Primer Setelah diolah.

Berdasarkan tabel 8, diperoleh fungsi pendapatan pada usahatani wortel yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -3830575.545 + 12193869.049 + 45619.220 + 96189.309 + 464896.220$$

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk menguji pengaruh semua variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji-F). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Algifari dalam Ani Kasturi, B. 2012).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil sebesar 46,662 dan nilai sebesar 2,69 sehingga dapat diketahui bahwa nilai $(46,662) > (2,69)$. Ini berarti bahwa luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan mempengaruhi pendapatan usahatani wortel pada kegiatan usahatani wortel di daerah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan terhadap pendapatan usahatani wortel dapat diterima (ditolak dan diterima).

Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Secara parsial, pengaruh antara luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan petani wortel dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa :

1. Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa variabel bebas luas lahan () mempunyai nilai sebesar 12.333 dan nilai sebesar 2,042. Ini menunjukkan nilai lebih besar dari nilai yang berarti ditolak dan diterima. Jadi dapat di jelaskan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani karena ketika luas lahan bertambah maka pendapatan petani akan meningkat. Koefisien regresi sebesar 12.193.869,049 menunjukkan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar

1 Ha akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 12.193.869,049 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusdiah Nasution yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nenas. Dari hasil analisis diperoleh nilai sebesar 20,399 dan sebesar 2,080. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermanto dalam Chuzaimah *et all* (2016) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani yang digarap, ternyata mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak sehingga penerimaan dan pendapatan juga meningkat.

2. Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa variabel bebas umur () mempunyai nilai sebesar 2.131 dan nilai sebesar 2,042. Ini menunjukkan nilai lebih besar dari nilai yang berarti ditolak dan diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa tingkat umur petani mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan, ini dikarenakan rata-rata umur petani responden di daerah penelitian sebesar 45,43 tahun yang tergolong dalam usia produktif. Koefisien regresi sebesar 45.619,220 menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur 1 tahun akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar Rp. 45.619,220 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Thamrin, *et all* yang menyimpulkan bahwa umur mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani pinang karena diperoleh hasil regresi dengan nilai $= 2.73 > = 1,71$ pada tingkat kepercayaan 95%.

3. Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa variabel bebas tingkat pendidikan (X_1) mempunyai nilai $\beta_1 = 1,524$ yang lebih kecil dari nilai $\beta_2 = 2,042$. Ini menunjukkan nilai β_1 lebih kecil dari nilai β_2 yang berarti diterima dan ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karena bila dirata-ratakan tingkat pendidikan petani di daerah penelitian hanya 8,5 tahun dan itu hanya setara Sekolah Menengah Pertama dan masih tergolong rendah, sehingga dalam mengelola kegiatan usahatani petani masih berdasarkan pengalaman yang turun temurun dan belum mampu menguasai dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang modern dan tepat guna. Koefisien regresi sebesar 96.189.309 berarti jika tingkat pendidikan bertambah tinggi sebesar 1 tahun maka tidak akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar sebesar Rp. 96.189.309 dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap tetap/ konstan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasudungan Hutaruhuk, E yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas tanaman kopi, karena dari hasil analisis diperoleh hasil nilai sebesar 0,627 dan nilai sebesar 1,66.
4. Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_2) mempunyai nilai $\beta_2 = 2,125$ yang lebih besar dari nilai $\beta_1 = 2,042$ yang berarti ditolak dan diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani karena semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga petani maka akan menimbulkan dorongan/ motivasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bukan hanya

itu anggota keluarga juga punya andil dalam setiap pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani serta punya peran dalam hal bantuan tenaga dalam kegiatan usahatani. Koefisien regresi sebesar 464.896.220 artinya jika jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 464.896.220 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekki Himawan, W yang menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja, karena hasil analisis diperoleh hasil nilai sebesar 3,409 dan nilai sebesar 1,986.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,862 dapat dijelaskan bahwa pendapatan usahatani wortel di daerah penelitian sebesar 86,2% dipengaruhi oleh luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Dan selebihnya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan (X_1), umur (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) dapat diterima (ditolak dan diterima), sedangkan variabel tingkat pendidikan (X_4) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi sehingga hipotesis tidak dapat diterima (diterima dan ditolak).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,-/Ut. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi

semua biaya yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi usahatani berlangsung.

2. Luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel dan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, umur dan jumlah tanggungan keluarga.

Saran

Petani sebaiknya menggunakan benih wortel yang berkualitas unggul dalam usahatannya agar produksi yang diperoleh lebih tinggi dan mempunyai produktivitas yang tinggi juga.

1. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara intensif kepada petani baik itu dalam sistem budidaya maupun dalam penerapan teknologi modern agar dapat meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan usahatani sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi kedepannya.
2. Apabila peneliti selanjutnya berkeinginan untuk meneliti tentang komoditi wortel, sebaiknya meneliti tentang tataniaga dan pemasaran wortel di Kabupaten Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Toha, M dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Cet-6. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ani Kasturi, B. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo*.

- Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Aswita Pohan, R. 2008. *Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel*. Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- BPS. 2016. *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Rejang Lebong.
- Chuzaimah *et all*. 2016. *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Lebak di Desa Pemulutan Ulu*. Jurnal. 2016.
- D Nababan, C. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Damayanti, L. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan, Dan Kesempatan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong*. SEPA : Vol. 9 No. 2. Februari 2013 : 249 – 259.
- Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong. 2016. *Laporan Tahunan 2016*. Dinas Pertanian. Rejang Lebong.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2014. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014*. Jakarta: Ditjen Hortikultura, Kementerian Pertanian.